

Analisis Bibliometrik tentang Peran Peraturan Keuangan dalam Mencegah Krisis Ekonomi Global

Loso Judijanto¹, Andi Wahyuni Syam², Nasaruddin³

¹IPOSS Jakarta; losojudijantobumn@gmail.com

²Universitas Cahaya Prima; andiwahyunisyam43@gmail.com

³Universitas Cahaya Prima; nasarnusu95@gmail.com

Article Info

Article history:

Received November, 2024

Revised November, 2024

Accepted November, 2024

Kata Kunci:

Regulasi Keuangan, Krisis Ekonomi Global, Fintech, Stabilitas Sistem Keuangan, Analisis Bibliometrik

Keywords:

Financial Regulation, Global Economic Crisis, Fintech, Financial System Stability, Bibliometric Analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran regulasi keuangan dalam mencegah krisis ekonomi global melalui pendekatan bibliometrik terhadap literatur ilmiah. Hasil menunjukkan adanya peningkatan perhatian akademik terhadap regulasi keuangan, terutama setelah krisis keuangan global 2008, dengan fokus utama pada reformasi kebijakan dan stabilitas sistem keuangan. Seiring waktu, perhatian literatur bergeser menuju inovasi teknologi seperti fintech, cryptocurrency, dan digital finance, yang membawa peluang sekaligus tantangan baru dalam regulasi. Studi ini juga mengidentifikasi dominasi penelitian oleh negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Prancis, dengan sedikit perhatian terhadap dampak regulasi pada konteks negara berkembang. Penelitian ini menegaskan pentingnya regulasi yang seimbang antara stabilitas dan inovasi, serta perlunya pendekatan berbasis risiko yang fleksibel untuk menghadapi dinamika teknologi keuangan modern. Selain itu, koordinasi internasional menjadi elemen kunci dalam memastikan keberhasilan regulasi global. Hasil ini memberikan wawasan mendalam bagi pembuat kebijakan dan akademisi dalam mengembangkan regulasi keuangan yang adaptif dan efektif.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of financial regulation in preventing global economic crises through a bibliometric approach to the scientific literature. The results show that there has been an increase in academic attention to financial regulation, especially after the 2008 global financial crisis, with the main focus on policy reform and financial system stability. Over time, the attention of the literature has shifted towards technological innovations such as fintech, cryptocurrencies, and digital finance, which bring new opportunities as well as challenges in regulation. The study also identified the dominance of research by developed countries, such as the United States, the United Kingdom, and France, with little attention paid to the impact of regulation on the context of developing countries. This research emphasizes the importance of balanced regulation between stability and innovation, as well as the need for a flexible risk-based approach to deal with the dynamics of modern financial technology. In addition, international coordination is a key element in ensuring the success of global regulation. These results provide in-depth insights for policymakers and academics in developing adaptive and effective financial regulations.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto
Institution: IPOSS Jakarta
Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam dekade terakhir, dunia telah menyaksikan berbagai krisis ekonomi yang mempengaruhi negara-negara di berbagai benua, dari krisis keuangan global 2008 hingga dampak ekonomi pandemi COVID-19 yang baru-baru ini. Krisis-krisis ini menunjukkan kerentanan sistem keuangan global serta pentingnya regulasi keuangan yang efektif untuk mencegah terulangnya kejadian serupa. Regulasi keuangan bertujuan untuk memastikan stabilitas sistem keuangan, melindungi konsumen, dan mempromosikan persaingan yang adil dan transparan (Claessens et al., 2014). Regulasi ini penting karena tanpa pengawasan yang memadai, lembaga keuangan dapat mengambil risiko yang berlebihan yang pada akhirnya membebani perekonomian lebih luas.

Secara historis, setiap krisis telah diikuti oleh perubahan dalam regulasi dan kebijakan keuangan. Misalnya, setelah krisis 2008, Amerika Serikat mengesahkan Dodd-Frank Wall Street Reform and Consumer Protection Act, yang secara signifikan mengubah regulasi keuangan di negara tersebut. Di Eropa, serangkaian tes stres keuangan diperkenalkan untuk memperkuat bank-bank di zona euro (Micossi, 2015). Namun, efektivitas regulasi ini sering kali dipertanyakan. Apakah mereka cukup kuat untuk mencegah krisis berikutnya atau mereka terlalu berat dan membatasi inovasi dan pertumbuhan ekonomi?

Pertanyaan-pertanyaan ini dan kebutuhan untuk evaluasi yang berkelanjutan dari regulasi keuangan global menjadi semakin relevan saat ekonomi dunia semakin terintegrasi. Keputusan kebijakan di satu negara dapat memiliki efek bergelombang yang mempengaruhi sistem keuangan global secara keseluruhan. Oleh karena itu, memahami peran regulasi dalam mengelola risiko dan mempertahankan stabilitas menjadi sangat penting. Kajian bibliometrik, yang menganalisis sejumlah besar literatur ilmiah untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam penelitian, merupakan alat yang berguna untuk menilai sejauh mana regulasi keuangan telah dianalisis dan dibahas dalam konteks krisis ekonomi global.

Walaupun banyak regulasi yang telah diperkenalkan, masih terdapat kekhawatiran tentang apakah regulasi tersebut telah mencapai tujuannya untuk mencegah krisis berikutnya. Krisis ekonomi tidak hanya dipicu oleh lemahnya regulasi tetapi juga oleh sejumlah faktor eksternal yang tidak selalu dapat diantisipasi oleh pembuat kebijakan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran yang dimainkan oleh regulasi keuangan dalam literatur akademis, dengan fokus khusus pada pencegahan krisis ekonomi global. Hal ini penting untuk menentukan apakah ada konsensus dalam literatur mengenai efektivitas regulasi keuangan atau apakah terdapat gap pengetahuan yang perlu ditangani lebih lanjut.

Tujuan dari studi ini adalah untuk melakukan analisis bibliometrik yang komprehensif terhadap literatur yang ada mengenai peran regulasi keuangan dalam mencegah krisis ekonomi global. Studi ini akan mengidentifikasi tren utama, hubungan antar penelitian, dan gap dalam literatur yang ada. Hal ini akan membantu dalam memahami bagaimana regulasi keuangan dipersepsikan dalam konteks akademis dan praktis, serta memberikan wawasan tentang arah masa depan kebijakan regulasi yang dapat lebih efektif dalam mencegah krisis di masa depan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Regulasi Keuangan

Regulasi keuangan bertujuan untuk mengatur aktivitas institusi keuangan guna memastikan stabilitas, efisiensi, dan perlindungan terhadap risiko sistemik. Menurut teori regulasi keuangan, salah satu fungsi utama regulasi adalah untuk mengatasi kegagalan pasar yang sering terjadi dalam sektor keuangan, seperti asimetri informasi, eksternalitas negatif, dan risiko moral (Mishkin & Eakins, 2019). Dalam konteks ini, regulasi bertindak sebagai alat untuk mencegah perilaku spekulatif yang dapat menyebabkan ketidakstabilan sistem keuangan. Studi oleh (Barth et al., 2013) menekankan bahwa regulasi yang efektif harus mengedepankan transparansi dan akuntabilitas untuk mengurangi risiko yang tidak terukur. Selain itu, teori agensi juga relevan dalam membahas regulasi keuangan. Teori ini menjelaskan hubungan antara prinsipal (misalnya, investor) dan agen (misalnya, manajer institusi keuangan) yang sering kali memiliki kepentingan yang berbeda. Tanpa regulasi, agen dapat mengambil keputusan yang menguntungkan mereka sendiri tetapi merugikan prinsipal, seperti pengambilan risiko yang berlebihan. Regulasi keuangan dalam hal ini bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak melalui mekanisme pengawasan yang ketat.

2.2 Krisis Ekonomi Global

Krisis ekonomi global sering kali dikaitkan dengan ketidakseimbangan struktural dalam sistem keuangan. (Reinhart & Rogoff, 2010) mengidentifikasi bahwa sebagian besar krisis keuangan global dimulai dari sektor perbankan, di mana kelemahan dalam regulasi memungkinkan praktik-praktik yang tidak bertanggung jawab, seperti pemberian kredit tanpa jaminan yang memadai. Dalam teori siklus keuangan, (Minsky, 1986) menjelaskan bahwa sistem keuangan cenderung mengalami periode stabilitas yang diikuti oleh ketidakstabilan akibat perilaku spekulatif yang tidak diatur dengan baik. Sebagai contoh, krisis keuangan 2008 yang dipicu oleh bubble di pasar perumahan menunjukkan bagaimana lemahnya regulasi terhadap derivatif keuangan dan praktik subprime lending berkontribusi terhadap kehancuran sistemik. Dalam kasus ini, absennya regulasi yang memadai untuk mengelola inovasi keuangan seperti collateralized debt obligations (CDOs) menjadi salah satu penyebab utama keruntuhan. Oleh karena itu, teori krisis keuangan menyoroti pentingnya regulasi yang proaktif dalam mendeteksi dan mencegah risiko sebelum berkembang menjadi krisis.

2.3 Regulasi Keuangan dan Stabilitas Sistemik

Stabilitas sistemik adalah kondisi di mana sistem keuangan dapat menyerap guncangan tanpa mengganggu fungsinya dalam menyediakan likuiditas, alokasi kredit, dan pengelolaan risiko. Menurut (Allen & Gale, 2000), stabilitas sistemik sangat bergantung pada efektivitas regulasi, termasuk pengawasan terhadap kapitalisasi bank, manajemen risiko, dan mekanisme resolusi krisis. Regulasi keuangan seperti Basel Accords telah dirancang untuk memastikan bahwa bank memiliki cadangan modal yang memadai guna menyerap kerugian selama periode tekanan. Namun, beberapa kritikus berpendapat bahwa regulasi yang terlalu ketat dapat menghambat inovasi dan pertumbuhan ekonomi. (Goodhart, 2010) menunjukkan bahwa ada trade-off antara stabilitas dan efisiensi di mana regulasi yang terlalu membatasi dapat mengurangi kemampuan sektor keuangan untuk mendukung kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan regulasi yang seimbang diperlukan untuk mengoptimalkan stabilitas tanpa mengorbankan inovasi.

2.4 Model dan Kerangka Regulasi Internasional

Regulasi keuangan tidak hanya menjadi isu domestik tetapi juga global, mengingat keterkaitan sistem keuangan internasional. Lembaga-lembaga internasional seperti Bank for International Settlements (BIS) dan International Monetary Fund (IMF) memainkan peran penting dalam menetapkan standar regulasi global. Basel III, misalnya, adalah upaya untuk meningkatkan kerangka regulasi perbankan guna memperkuat stabilitas keuangan global (King & Tarbert, 2011).

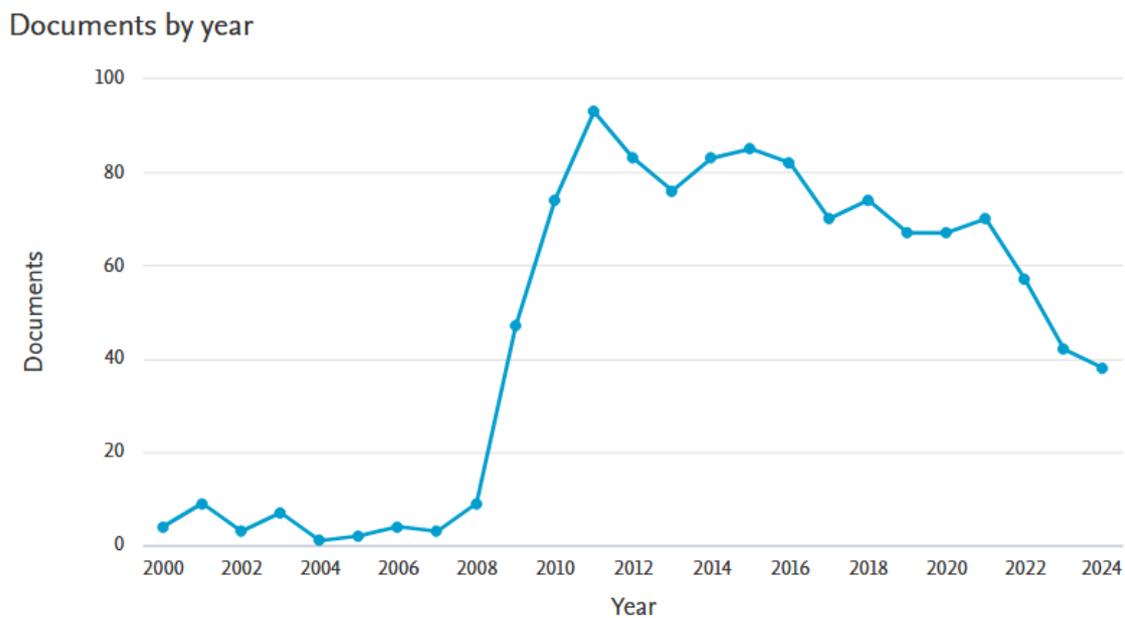
Namun, implementasi regulasi ini sering kali menghadapi tantangan di tingkat nasional, seperti perbedaan dalam kapasitas institusi dan prioritas kebijakan. (Hellwig, 2018) mencatat bahwa meskipun regulasi internasional memberikan kerangka kerja yang seragam, keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan negara untuk menyesuaikan kebijakan dengan kondisi lokal. Oleh karena itu, kerangka teoritis tentang regulasi keuangan global harus mempertimbangkan faktor-faktor ini untuk memberikan wawasan yang holistik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis literatur ilmiah mengenai peran regulasi keuangan dalam mencegah krisis ekonomi global. Data diambil dari basis data ilmiah Scopus untuk memastikan cakupan yang luas dan relevansi yang tinggi. Artikel yang dipilih mencakup publikasi dari tahun 2000 hingga 2024, dengan kata kunci seperti financial regulation, global economic crisis prevention, dan systemic risk. Analisis dilakukan dengan perangkat lunak bibliometrik VOSviewer untuk memetakan tren penelitian, jaringan kolaborasi antar-penulis, serta hubungan antara topik utama dalam literatur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Publikasi Tahunan

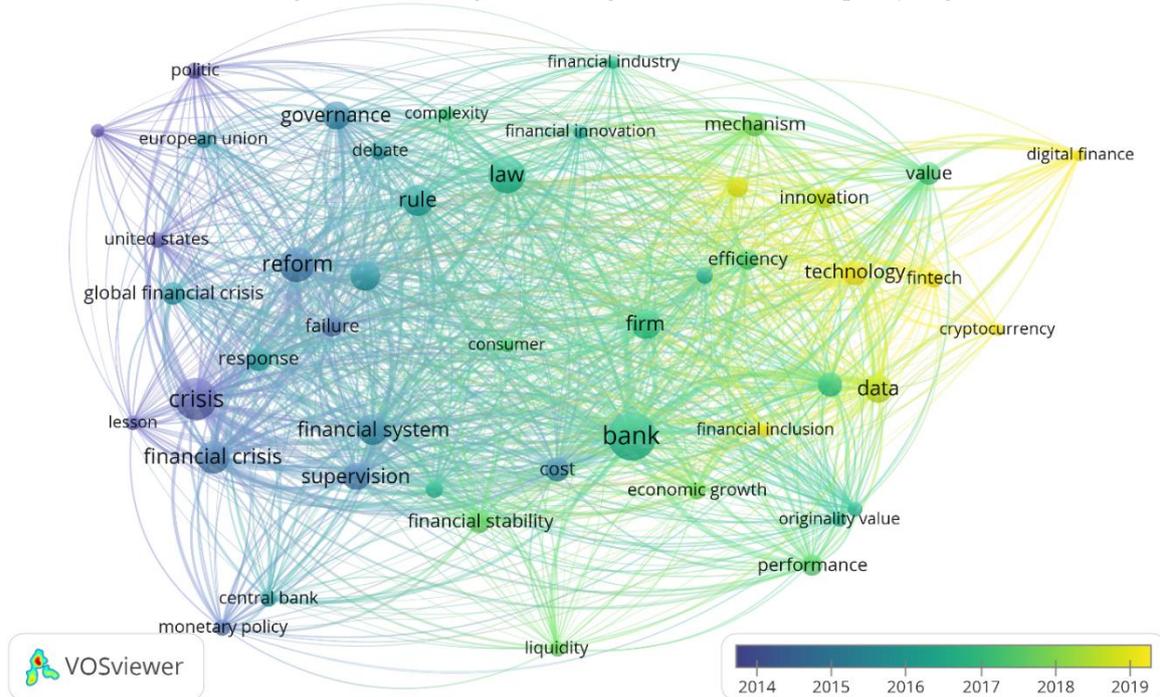


Gambar 1. Publikasi Tahunan
 Sumber: Scopus, 2024

Grafik tersebut menunjukkan jumlah publikasi per tahun yang terkait dengan regulasi keuangan dan perannya dalam mencegah krisis ekonomi global dari tahun 2000 hingga 2024. Data menunjukkan jumlah publikasi yang relatif rendah dan stabil dari tahun 2000 hingga 2007, diikuti oleh peningkatan tajam pada tahun 2008. Peningkatan ini berkaitan dengan krisis keuangan global 2008, yang menyoroti minat akademis yang meningkat terhadap regulasi keuangan pada periode tersebut. Jumlah publikasi mencapai puncaknya sekitar tahun 2010-2012, mencerminkan fokus yang intens untuk memahami dan menangani dampak dari krisis tersebut. Setelah tahun 2012, terdapat penurunan publikasi secara bertahap, meskipun minat tetap cukup stabil hingga sekitar tahun 2020. Namun, mulai tahun 2021, terjadi penurunan yang signifikan, kemungkinan karena pergeseran prioritas penelitian atau stabilisasi kerangka regulasi. Penurunan yang terlihat pada tahun 2023 dan

Gambar di atas adalah visualisasi jaringan bibliometrik yang dihasilkan oleh perangkat lunak VOSviewer, yang memetakan hubungan antara kata kunci utama dalam literatur yang terkait dengan regulasi keuangan dan pencegahan krisis ekonomi global. Visualisasi ini menunjukkan tiga klaster utama yang dibedakan dengan warna: klaster hijau, merah, dan biru. Setiap klaster mewakili kelompok topik yang sering muncul bersamaan dalam literatur, mengindikasikan hubungan tematik yang erat di antara kata kunci tersebut.

Klaster hijau berfokus pada isu-isu regulasi keuangan tradisional, termasuk istilah seperti *governance*, *rule*, *reform*, dan *financial system*. Istilah ini sering dikaitkan dengan diskusi mengenai krisis keuangan global, pelajaran yang diambil dari krisis tersebut, serta kebutuhan akan reformasi kebijakan. Hubungan kuat antara *governance* dan *reform* menunjukkan pentingnya tata kelola yang baik dalam memperbaiki kerangka regulasi untuk mencegah terulangnya krisis di masa depan. Klaster merah mencakup istilah yang berhubungan dengan teknologi dan inovasi keuangan, seperti *technology*, *fintech*, *digital finance*, *cryptocurrency*, dan *data*. Klaster ini menyoroti peran teknologi dalam mengubah lanskap keuangan dan tantangan baru yang muncul terkait regulasi terhadap inovasi ini. Istilah *bank* yang menjadi pusat dalam klaster ini menunjukkan bahwa institusi perbankan tetap menjadi aktor utama dalam sistem keuangan, meskipun mengalami transformasi digital. Klaster biru, meskipun lebih kecil, mencakup istilah seperti *financial stability*, *central bank*, dan *monetary policy*, yang terkait dengan kebijakan makroekonomi dan stabilitas keuangan. Hubungan erat antara *central bank* dan *liquidity* menunjukkan peran penting bank sentral dalam menjaga likuiditas pasar selama krisis. Secara keseluruhan, visualisasi ini memberikan wawasan tentang bagaimana berbagai tema dalam regulasi keuangan saling berhubungan dan bagaimana penelitian saat ini telah berkembang untuk menangani tantangan tradisional maupun yang baru muncul.



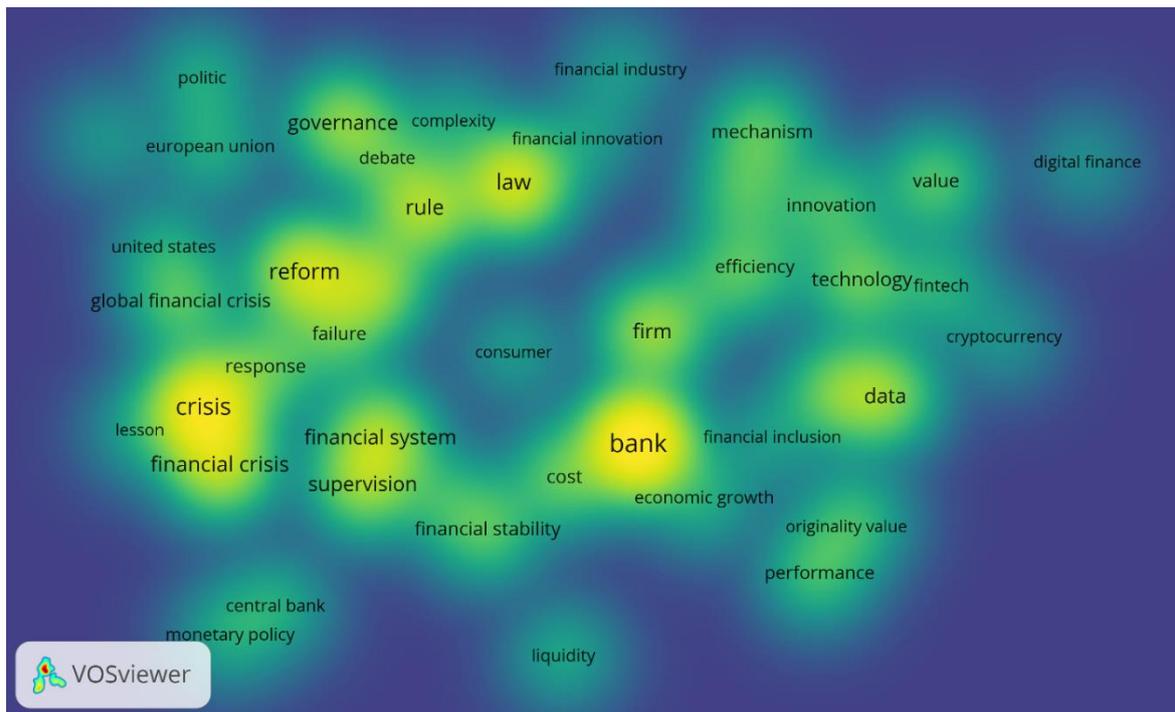
Gambar 3. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar di atas adalah visualisasi jaringan bibliometrik dengan penambahan elemen temporal, menunjukkan hubungan antara kata kunci utama dalam literatur mengenai regulasi keuangan dan krisis ekonomi global, dengan gradasi warna berdasarkan tahun. Warna pada jaringan menunjukkan perkembangan tema dari tahun 2014 (biru tua) hingga 2019 (kuning). Hal ini memberikan wawasan tentang evolusi topik penelitian dalam bidang regulasi keuangan selama periode tersebut.

Bagian kiri grafik (dengan warna biru hingga hijau) menunjukkan fokus penelitian pada topik-topik klasik seperti *financial crisis*, *governance*, dan *reform*. Topik-topik ini banyak dibahas pada periode awal (2014-2016) sebagai respons terhadap krisis keuangan global 2008. Istilah seperti *crisis* dan *financial stability* menunjukkan fokus literatur pada evaluasi kebijakan dan reformasi yang dilakukan untuk mencegah terulangnya krisis keuangan di masa depan.

Di sisi kanan (warna hijau hingga kuning), terdapat pergeseran topik menuju inovasi teknologi, seperti *digital finance*, *cryptocurrency*, dan *fintech*, yang mulai banyak dibahas pada tahun-tahun berikutnya (2017-2019). Pergeseran ini mencerminkan meningkatnya perhatian terhadap dampak teknologi terhadap sistem keuangan, serta tantangan regulasi baru yang muncul. Hubungan erat antara *data*, *technology*, dan *bank* mengindikasikan bahwa inovasi teknologi tidak hanya berfokus pada pengembangan produk baru, tetapi juga pada pengelolaan risiko dan inklusi keuangan.

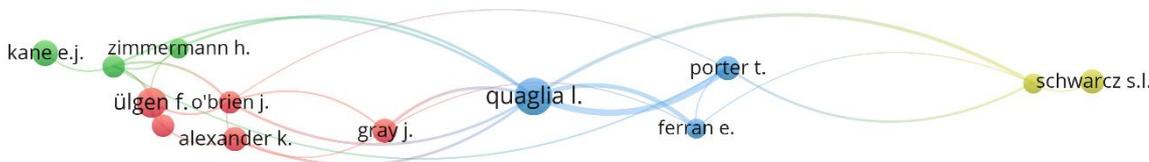


Gambar 4. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah, 2024

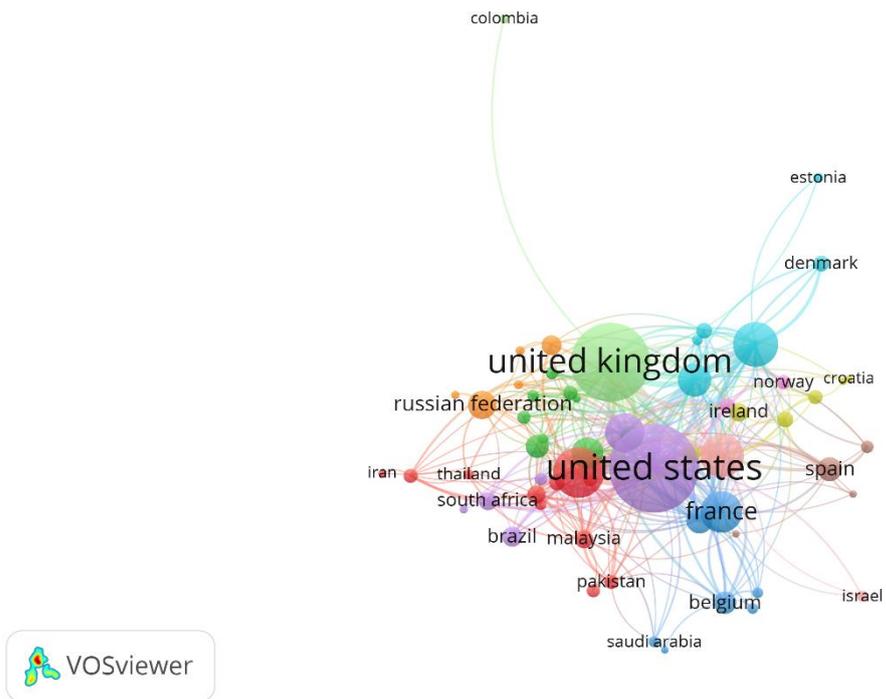
Gambar di atas adalah visualisasi density map dari jaringan bibliometrik yang menunjukkan kepadatan kata kunci dalam literatur terkait regulasi keuangan dan pencegahan krisis ekonomi global. Warna kuning mencerminkan area dengan frekuensi tinggi kemunculan dan hubungan antar kata kunci, sedangkan warna hijau dan biru menunjukkan frekuensi yang lebih rendah. Istilah "*bank*," "*financial crisis*," dan "*data*" menonjol sebagai kata kunci dengan kepadatan tertinggi, menandakan bahwa topik-topik ini merupakan fokus utama dalam literatur. Istilah "*bank*" menjadi pusat dari banyak pembahasan, mencerminkan peran kritis bank dalam sistem keuangan global, baik sebagai subjek regulasi maupun sebagai aktor utama dalam stabilitas keuangan. Di sisi lain, kata kunci seperti "*financial crisis*," "*reform*," dan "*governance*" terhubung erat, mengindikasikan relevansi historis dan kebijakan dalam konteks krisis keuangan. Area dengan kepadatan tinggi yang terkait dengan "*data*," "*technology*," dan "*fintech*" di sisi kanan menunjukkan perhatian literatur yang berkembang terhadap inovasi teknologi dan tantangan baru dalam regulasi keuangan.

4.4 Visualisasi Kepenulisan



Gambar 5. Visualisasi Penulis
Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar di atas adalah visualisasi jaringan kolaborasi antar-penulis dalam literatur terkait regulasi keuangan dan pencegahan krisis ekonomi global. Setiap node mewakili seorang penulis, sementara garis yang menghubungkan node menunjukkan hubungan atau kolaborasi antar-penulis berdasarkan publikasi bersama. Warna yang berbeda menunjukkan kelompok atau komunitas penulis yang memiliki koneksi erat dalam penelitian mereka. Penulis seperti "Quaglia L." dan "Schwarcz S.L." menonjol sebagai pusat dalam jaringan, menunjukkan peran mereka yang signifikan dalam menghubungkan berbagai kelompok penulis. Koneksi yang tersebar antar-kluster menunjukkan bahwa kolaborasi dalam penelitian ini cukup terfragmentasi, dengan beberapa penulis menjadi penghubung utama antara komunitas yang berbeda. Ini mencerminkan sifat penelitian yang lintas disiplin, tetapi juga menunjukkan adanya peluang untuk memperluas kolaborasi antar komunitas penelitian yang terpisah.



Gambar 6. Visualisasi Kolaborasi Negara
Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar di atas adalah visualisasi jaringan kolaborasi antar-negara dalam literatur terkait regulasi keuangan dan krisis ekonomi global. Node mewakili negara, sedangkan garis yang menghubungkan node menunjukkan kolaborasi antara negara berdasarkan publikasi bersama. Ukuran node mencerminkan jumlah publikasi atau kontribusi negara terhadap penelitian. Amerika Serikat, Inggris, dan Prancis terlihat dominan dengan node yang lebih besar, menunjukkan peran mereka yang signifikan dalam penelitian global di bidang ini. Garis-garis yang menghubungkan

berbagai negara menunjukkan jaringan kolaborasi yang cukup kompleks, terutama antara negara-negara Eropa seperti Inggris, Prancis, Belgia, dan Denmark. Di luar Eropa, negara-negara seperti Brasil, Rusia, dan Afrika Selatan juga terhubung, meskipun lebih kecil skalanya. Visualisasi ini menunjukkan bahwa penelitian di bidang regulasi keuangan memiliki karakter internasional dengan kolaborasi yang kuat, tetapi cenderung terpusat pada negara-negara maju sebagai penggerak utama.

PEMBAHASAN

Perkembangan Publikasi terkait Regulasi Keuangan

Dari analisis bibliometrik, terlihat bahwa publikasi mengenai regulasi keuangan menunjukkan pola yang mencerminkan kejadian ekonomi global. Grafik tren tahunan menunjukkan peningkatan tajam pada tahun 2008 hingga 2012, yang berkaitan erat dengan krisis keuangan global 2008. Krisis ini memaksa dunia akademik untuk menyoroti kelemahan sistem regulasi keuangan yang ada. Penelitian selama periode ini berfokus pada evaluasi penyebab krisis dan rekomendasi untuk perbaikan regulasi, seperti Basel III, yang dirancang untuk meningkatkan cadangan modal bank dan mengurangi risiko sistemik (Goodhart, 2010). Namun, tren publikasi menurun setelah 2012, meskipun masih ada minat yang stabil hingga 2020. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berkurangnya urgensi krisis atau stabilisasi sistem keuangan global. Pada periode selanjutnya, perhatian literatur bergeser ke isu-isu baru seperti teknologi keuangan (*fintech*), inovasi digital, dan *cryptocurrency*. Hal ini mencerminkan perubahan dinamika sistem keuangan global, di mana risiko sistemik kini tidak hanya berasal dari sektor perbankan tradisional tetapi juga dari inovasi teknologi yang cepat.

Dominasi Tema Tradisional dan Teknologi Baru

Dari analisis jaringan kata kunci, dua tema utama mendominasi diskusi literatur: regulasi tradisional dan dampak teknologi. Tema pertama mencakup kata kunci seperti *financial crisis*, *governance*, *reform*, dan *financial stability*. Diskusi dalam tema ini berfokus pada pengelolaan risiko sistemik melalui regulasi yang ketat dan perlunya reformasi dalam tata kelola institusi keuangan (Claessens, 2014). Misalnya, peran *governance* sering disoroti dalam literatur sebagai faktor kunci dalam memastikan stabilitas keuangan, terutama dalam konteks globalisasi dan integrasi pasar keuangan. Tema kedua mencerminkan pergeseran ke teknologi dengan kata kunci seperti *digital finance*, *cryptocurrency*, dan *fintech*. Inovasi teknologi ini menghadirkan peluang dan tantangan baru dalam sistem keuangan. Sementara *fintech* menawarkan inklusi keuangan yang lebih luas dan efisiensi operasional, teknologi ini juga membawa risiko seperti ancaman keamanan siber dan volatilitas pasar yang tinggi. Regulasi terhadap *cryptocurrency*, misalnya, menjadi tantangan besar karena sifat desentralisasi teknologi ini membuat pengawasan menjadi sulit (Zetsche et al., 2018). Dengan demikian, penelitian di bidang ini menyoroti perlunya pendekatan regulasi yang adaptif dan berbasis teknologi untuk menghadapi dinamika yang terus berubah.

Kolaborasi Antar-Penulis dan Negara

Jaringan kolaborasi antar-penulis menunjukkan bahwa penelitian regulasi keuangan cukup terfragmentasi tetapi memiliki beberapa penulis yang menjadi pusat koneksi. Penulis seperti "Quaglia L." dan "Schwarcz S.L." berperan sebagai penghubung utama dalam literatur, mencerminkan pengaruh mereka dalam mengintegrasikan berbagai perspektif. Fragmentasi dalam jaringan kolaborasi ini dapat menunjukkan adanya pendekatan yang berbeda dalam penelitian regulasi keuangan, tergantung pada fokus geografis atau disiplin akademis. Analisis kolaborasi antar-negara menunjukkan bahwa penelitian didominasi oleh negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Prancis. Negara-negara ini tidak hanya memiliki jumlah publikasi yang tinggi tetapi juga memainkan peran penting dalam jaringan kolaborasi internasional. Dominasi negara-negara maju dapat dikaitkan dengan kapasitas riset yang lebih besar dan keterlibatan langsung dalam pengembangan regulasi global, seperti Basel Accords. Namun, negara-negara berkembang seperti Brasil, Afrika Selatan, dan Rusia juga mulai muncul dalam jaringan, menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap dampak lokal dari regulasi global.

Efektivitas Regulasi Keuangan dalam Krisis Global

Salah satu fokus utama dalam literatur adalah efektivitas regulasi keuangan dalam mencegah krisis global. Studi oleh Reinhart dan Rogoff (2009) menunjukkan bahwa krisis keuangan sering kali disebabkan oleh pengambilan risiko yang tidak diatur dengan baik dalam sistem keuangan. Regulasi seperti Basel III dirancang untuk mengatasi kelemahan ini dengan meningkatkan modal minimum dan likuiditas bank. Namun, beberapa peneliti berpendapat bahwa regulasi yang terlalu ketat dapat membatasi inovasi dan pertumbuhan ekonomi (Goodhart, 2010). Sebaliknya, penelitian terbaru menyoroti perlunya regulasi yang lebih fleksibel dan berbasis risiko, terutama dalam menghadapi tantangan teknologi. Misalnya, teknologi keuangan seperti *blockchain* dan *cryptocurrency* tidak hanya menciptakan peluang baru tetapi juga risiko yang memerlukan regulasi khusus. Pendekatan seperti *regulatory sandbox* telah diadopsi di beberapa negara untuk memungkinkan inovasi sambil memitigasi risiko (Arner et al., 2017). Namun, literatur juga menunjukkan adanya ketidakpastian dalam implementasi regulasi ini, terutama terkait koordinasi internasional.

Gap Penelitian dan Rekomendasi Masa Depan

Dari analisis bibliometrik, terlihat adanya beberapa gap dalam literatur yang dapat menjadi fokus penelitian di masa depan. Salah satu gap utama adalah kurangnya perhatian terhadap dampak regulasi keuangan di negara-negara berkembang. Sebagian besar literatur berfokus pada konteks negara maju, sementara dampak regulasi global pada ekonomi lokal di negara berkembang masih kurang dieksplorasi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana regulasi global seperti Basel III diadaptasi di negara-negara ini dan bagaimana efektivitasnya. Selain itu, literatur tentang regulasi teknologi keuangan masih dalam tahap awal. Meskipun ada banyak diskusi tentang peluang dan tantangan teknologi, sedikit penelitian yang memberikan panduan praktis tentang bagaimana regulasi dapat diimplementasikan secara efektif. Dengan meningkatnya adopsi teknologi seperti *artificial intelligence* (AI) dalam sistem keuangan, penelitian di masa depan harus fokus pada pengembangan kerangka regulasi yang adaptif dan berbasis data.

Implikasi Kebijakan

Temuan dalam literatur ini memiliki implikasi penting bagi pembuat kebijakan. Pertama, regulasi keuangan harus dirancang untuk menyeimbangkan antara stabilitas dan efisiensi. Sementara regulasi ketat diperlukan untuk mencegah risiko sistemik, pendekatan yang terlalu membatasi dapat menghambat inovasi. Oleh karena itu, regulasi berbasis risiko dan adaptif dapat menjadi solusi yang lebih efektif dalam menghadapi dinamika pasar keuangan yang terus berubah. Kedua, koordinasi internasional sangat penting untuk keberhasilan regulasi global. Dengan meningkatnya interkoneksi sistem keuangan, krisis di satu negara dapat dengan cepat menyebar ke negara lain. Oleh karena itu, pembuat kebijakan harus bekerja sama untuk mengembangkan kerangka kerja regulasi yang seragam dan memastikan implementasi yang konsisten di seluruh negara. Pendekatan ini juga dapat membantu mengatasi tantangan baru yang muncul dari teknologi keuangan.

5. KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa regulasi keuangan memainkan peran penting dalam mencegah krisis ekonomi global, dengan fokus yang berkembang dari stabilitas sistemik tradisional menuju tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh inovasi teknologi seperti fintech dan cryptocurrency. Meskipun reformasi seperti Basel III telah berhasil meningkatkan stabilitas sektor perbankan, tantangan baru seperti keamanan siber dan desentralisasi membutuhkan pendekatan regulasi yang lebih fleksibel dan berbasis risiko, seperti *regulatory sandbox*. Dominasi penelitian oleh negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Inggris menunjukkan pentingnya kapasitas riset dalam membentuk kebijakan global, namun masih terdapat kesenjangan dalam eksplorasi dampak regulasi pada konteks lokal di negara berkembang. Oleh karena itu, pendekatan regulasi

yang seimbang antara stabilitas, efisiensi, dan inovasi, yang didukung oleh koordinasi internasional, menjadi kunci untuk menghadapi dinamika sistem keuangan global yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, F., & Gale, D. (2000). Bubbles and crises. *The Economic Journal*, 110(460), 236–255.
- Baker, A. (2015). Varieties of economic crisis, varieties of ideational change: How and why financial regulation and macroeconomic policy differ. *New Political Economy*, 20(3), 342–366.
- Barth, J. R., Caprio Jr, G., & Levine, R. (2013). Bank regulation and supervision in 180 countries from 1999 to 2011. *Journal of Financial Economic Policy*, 5(2), 111–219.
- Caprio Jr, G., D'Apice, V., Ferri, G., & Puopolo, G. W. (2014). Macro-financial determinants of the great financial crisis: Implications for financial regulation. *Journal of Banking & Finance*, 44, 114–129.
- Claessens, M. S., Kose, M. A., Laeven, M. L., & Valencia, M. F. (2014). *Financial crises: Causes, consequences, and policy responses*. International Monetary Fund.
- Cunningham, L. A., & Zaring, D. (2009). The three or four approaches to financial regulation: a cautionary analysis against exuberance in crisis response. *Geo. Wash. L. Rev.*, 78, 39.
- Gerding, E. F. (2009). Code, crash, and open source: The outsourcing of financial regulation to risk models and the global financial crisis. *Wash. L. Rev.*, 84, 127.
- Gilad, S. (2015). Political pressures, organizational identity, and attention to tasks: Illustrations from pre-crisis financial regulation. *Public Administration*, 93(3), 593–608.
- Goodhart, C. A. E. (2010). Money, credit and bank behaviour: need for a new approach. *National Institute Economic Review*, 214, F73–F82.
- Hellwig, M. (2018). Germany and the Financial Crises 2007–2017. *Annual Macprudential Conference. Sveriges Riksbank, Stockholm*.
- Kim, T., Koo, B., & Park, M. (2013). Role of financial regulation and innovation in the financial crisis. *Journal of Financial Stability*, 9(4), 662–672.
- King, P., & Tarbert, H. (2011). Basel III: an overview. *Banking & Financial Services Policy Report*, 30(5), 1–18.
- Levine, R. (2012). The governance of financial regulation: reform lessons from the recent crisis. *International Review of Finance*, 12(1), 39–56.
- Lodge, M., & Wegrich, K. (2011). Arguing about financial regulation: Comparing national discourses on the global financial crisis. *PS: Political Science & Politics*, 44(4), 726–730.
- Micossi, S. (2015). The monetary policy of the European Central Bank (2002-2015). *CEPS Special Report*, 109.
- Minsky, H. P. (1986). The evolution of financial institutions and the performance of the economy. *Journal of Economic Issues*, 20(2), 345–353.
- Mishkin, F. S., & Eakins, S. G. (2019). *Financial markets*. Pearson Italia.
- Quaglia, L. (2013). Financial regulation and supervision in the European Union after the crisis. *Journal of Economic Policy Reform*, 16(1), 17–30.
- Reinhart, C. M., & Rogoff, K. S. (2010). Growth in a Time of Debt. *American Economic Review*, 100(2), 573–578.
- Tarullo, D. K. (2019). Financial regulation: Still unsettled a decade after the crisis. *Journal of Economic Perspectives*, 33(1), 61–80.